

**SOSIALISASI DAN EDUKASI TERKAIT MANFAAT
SWAMEDIKASI (PENGOBATAN SENDIRI) BAGI MASYARAKAT
DI DESA SINANDAKA, KECAMATAN HELUMO, KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW SELATAN**

Rita Amini Warastuti

Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email: rita.amini@ubmg.ac.id

ABSTRAK

Swamedikasi adalah praktik pengobatan sendiri oleh individu yang dilakukan tanpa pengawasan medis secara langsung. Swamedikasi biasanya dilakukan oleh individu yang mengalami sakit atau gejala ringan, dan mencoba mengatasi kondisi tersebut dengan obat-obatan atau ramuan-ramuan yang tersedia di pasaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat swamedikasi (pengobatan sendiri). Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, perangkat desa setempat dan seluruh elemen masyarakat Desa Sinandaka, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Sinandaka dapat mengetahui dan memahami dengan baik manfaat dari tindakan swamedikasi (pengobatan sendiri).

Kata Kunci : Desa Sinandaka, Swamedikasi, Sosialisasi

PENDAHULUAN

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan praktik pengobatan yang dilakukan oleh individu atau keluarga tanpa harus berkonsultasi terlebih dahulu dengan tenaga medis atau dokter. . Swamedikasi biasanya dilakukan oleh individu yang mengalamisakit atau gejala ringan, dan mencoba mengatasi kondisi tersebut dengan obat-obatan atau ramuan-ramuan yang tersedia di pasaran. Swamedikasi menjadi semakin populer di kalangan masyarakat karena kepraktisannya dan kemudahan akses terhadap obat-obatan dan informasi tentang pengobatan alternatif . Pengobatan sendiri ini biasanya dilakukan untuk mengatasi gejala-gejala penyakit ringan yang tidak memerlukan perawatan khusus dari dokter. Namun, praktik pengobatan sendiri juga dapat membawa risiko bagi kesehatan, seperti pemilihan obat yang salah atau dosis yang tidak tepat (Putri 2022).

Desa Sinandaka, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan menjadi sasaran pelaksanaan mengenai kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait manfaat swamedikasi (pengobatan sendiri). Pada prinsipnya sosialisasi kegiatan edukasi tentang manfaat swamedikasi ini harus didasarkan pada informasi yang akurat dan lengkap mengenai penyakit, gejala, dan cara pengobatan yang tepat. Masyarakat Desa Sinandaka yang melakukan swamedikasi harus mampu memilih obat-obatan yang tepat untuk kondisi kesehatan mereka, memahami dosis yang tepat, dan mengikuti petunjuk penggunaan dengan hati-hati. Selain itu, masyarakat harus juga memahami bahwa tidak semua gejala dapat diatasi dengan swamedikasi dan dalam beberapa kasus, mereka harus segera mencari bantuan medis untuk mendapatkan perawatan yang tepat.

Dalam beberapa kasus, swamedikasi dapat menjadi pilihan yang tepat untuk mengatasi kondisi kesehatan ringan atau gejala yang dapat diatasi dengan obat-obatan yang tersedia di pasaran. Misalnya, beberapa jenis sakit kepala atau flu dapat diatasi dengan obat-obatan yang dijual bebas di apotek (Yamin and Ratnasari 2022). Namun, pada kondisi kesehatan yang lebih serius, seperti penyakit jantung atau diabetes, swamedikasi tidak disarankan dan individu harus selalu berkonsultasi dengan dokter atau tenaga medis yang terlatih.

Swamedikasi juga memerlukan kemampuan untuk membedakan antara informasi yang akurat dan yang tidak akurat tentang kesehatan dan pengobatan. Informasi yang tidak akurat dapat menyebabkan individu memilih pengobatan yang tidak efektif atau bahkan membahayakan kesehatan mereka. Tingkat pengetahuan masyarakat masih tergolong kurang untuk pengelolaan obat dalam proses swamedikasi (Agustikawati, Efendy, and Sulistyawati 2021). Oleh karena itu, individu yang melakukan swamedikasi harus selalu mencari informasi dari sumber yang terpercaya dan mempertimbangkan saran dari dokter atau tenaga medis yang terlatih sebelum memutuskan untuk melakukan swamedikasi (Pambudi 2022).

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang swamedikasi, sosialisasi dan edukasi terkait manfaat dan risiko dari swamedikasi dapat dilakukan. Pemerintah, organisasi kesehatan, dan lembaga swadaya masyarakat dapat berperan dalam memberikan informasi yang akurat dan lengkap tentang pengobatan sendiri, sehingga masyarakat dapat membuat keputusan yang tepat.

Sosialisasi dan edukasi terkait manfaat swamedikasi dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti sosial media, leaflet, poster, atau seminar kesehatan. Penting juga untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan dapat dipahami oleh masyarakat umum. Selain itu, penting juga untuk menyampaikan bahwa pengobatan sendiri hanya boleh dilakukan untuk penyakit ringan dan tidak berbahaya, sedangkan untuk penyakit yang lebih serius atau berbahaya, konsultasi dengan dokter tetap diperlukan.

METODE PELAKSANAAN

Pemberian sosialisasi dan edukasi pada masyarakat mengenai manfaat swamedikasi (pengobatan sendiri) bagi masyarakat di Desa Sinandaka, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dilaksanakan di lingkungan Desa Sinandaka dan yang menjadi target kegiatan ini adalah masyarakat Desa Sinandaka

Metode pelaksanaan yaitu dengan melakukan tinjauan langsung di lingkungan Desa Sinandaka, dan kemudian meminta persetujuan dari pemerintah Desa Sinandaka untuk mengadakan sosialisasi pada masyarakat. Setelah itu mencari target audiens, sumber daya yang tersedia, dan tujuan yang ingin dicapai. Target audiens dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu Masyarakat Desa Sinandaka, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi Mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dimiliki, sehingga mampu merancang dan melaksanakan program yang dapat mengembangkan potensi dan memberdayakan masyarakat terkait dengan sosialisasi dan edukasi terkait manfaat swamedikasi (pengobatan sendiri). Adapun manfaat dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

1. Mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo
 - a. Membangun kolaborasi multidisiplin dalam berpikir dan bekerja dalam mendampingi masyarakat untuk mewujudkan pembangunan Desa dan program pemerintah
 - b. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi di Desa lokasi Kuliah Kerja Mandiri (KKM) Mahasiswa.
 - c. Melatih kemampuan berpikir dalam melakukan observasi, penelaahan, perumusan, dan pendampingan untuk memberdayakan potensi masyarakat desa.

2. Masyarakat Desa

Manfaat yang diperoleh masyarakat sebagai mitra pelaksanaan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis melalui program pendampingan.
- b. Memperoleh pendampingan pembangunan pengetahuan masyarakat desa untuk meningkatkan taraf hidup.
- c. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan program penanganan permasalahan sosial dan secara berkelanjutan.

3. Pemerintah Desa

Manfaat yang diperoleh Pemerintah Daerah sebagai mitra pelaksanaan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) Mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo

adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh informasi tentang potensi desa melalui observasi yang komprehensif yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo
 - b. Hasil penelaahan, perumusan dan program pendampingan secara komprehensif yang dilakukan mahasiswa dapat digunakan sebagai informasi untuk merencanakan pembangunan Desa
4. Universitas Bina Mandiri Gorontalo
- Manfaat yang diperoleh Universitas Bina Mandiri Gorontalo pada pelaksanaan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo adalah sebagai berikut :
- a. Merintis dan membangun kerjasama antara sector dan lintas sektoral dengan Pemerintah Daerah dan masyarakat sehingga dapat menjadi pendamping pemberdayaan masyarakat.
 - b. Mendapat informasi tentang potensi desa sebagai acuan dalam pengembangan tri dharma perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan edukasi terkait manfaat swamedikasi bagi masyarakat Desa Sinandaka, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sangat penting dilakukan agar masyarakat dapat melakukan pengobatan sendiri secara aman dan efektif.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait manfaat swamedikasi bagi masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang cara-cara pengobatan yang aman dan efektif. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk melakukan pengobatan sendiri secara tepat dan efektif, serta mengurangi risiko dari kesalahan pengobatan yang dapat membahayakan kesehatan.

Selain itu, sosialisasi dan edukasi terkait manfaat swamedikasi juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan, dan membantu masyarakat memahami pentingnya menjaga kesehatan mereka. Masyarakat Desa Sinandaka, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat belajar cara mencegah penyakit dan mengenali gejala-gejala awal penyakit sehingga dapat segera melakukan tindakan pengobatan yang tepat.

Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Apoteker bisa memberi informasi yang objektif dan rasional, swamedikasi yang baik dan bertanggungjawab dapat memberikan banyak manfaat bagi pasien. Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (medication error) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya (Musdalipah 2018).

Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat

swamedikasi, masyarakat juga dapat membantu mengurangi beban kerja tenaga medis di rumah sakit dan klinik, sehingga tenaga medis dapat fokus pada pasien yang membutuhkan perawatan yang lebih serius.

Namun, penting juga untuk menyampaikan bahwa swamedikasi harus dilakukan dengan hati-hati dan hanya untuk penyakit yang ringan dan tidak berbahaya. Pengobatan sendiri tidak selalu dapat mengatasi semua jenis penyakit, dan dalam beberapa kasus, masyarakat perlu berkonsultasi dengan dokter atau tenaga medis yang terlatih untuk mendapatkan diagnosis dan pengobatan yang tepat.

Adapun penyampaian beberapa manfaat swamedikasi yang dapat disosialisasikan antara lain:

a. Mempercepat pemulihan penyakit ringan

Dengan melakukan pengobatan sendiri, masyarakat dapat segera mengatasi gejala penyakit ringan seperti flu atau sakit kepala, sehingga proses pemulihan menjadi lebih cepat.

b. Menghemat biaya pengobatan

Dalam beberapa kasus, pengobatan sendiri dapat lebih ekonomis daripada harus berkonsultasi dengan dokter atau pergi ke rumah sakit.

c. Meningkatkan pengetahuan kesehatan

Dengan edukasi yang tepat, masyarakat dapat mempelajari cara-cara pengobatan yang aman dan efektif, sehingga mereka dapat memutuskan apakah perlu pergi ke dokter atau melakukan pengobatan sendiri.

d. Meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri

Dengan melakukan pengobatan sendiri yang tepat dan efektif, masyarakat dapat merasa lebih mandiri dan percaya diri dalam mengatasi masalah kesehatan mereka.

e. Membantu mengurangi beban kerja tenaga medis

Dengan melakukan pengobatan sendiri untuk penyakit ringan, masyarakat dapat membantu mengurangi jumlah pasien yang perlu dirawat di rumah sakit atau berkonsultasi dengan dokter.

Swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obatsederhana yang dibeli bebas di apotik atau toko obat, atas inisiatif sendiri tanpa nasihat dokter. Beberapa faktor yang memengaruhi praktek pengobatan sendiri (Swamedikasi) antara lain sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi. Dimana mahal dan tidak terjangkau pelayanan kesehatan oleh rumah sakit, klinik, dokter dan dokter gigi merupakan salah satu penyebab masyarakat berusaha mencari pengobatan yang lebih murah untuk penyakit yang relatif ringan dengan beralih ke swamedikasi.
2. Berkembangnya kesadaran akan arti penting kesehatan bagi masyarakat karena meningkatnya sistem informasi, pendidikan dan kehidupan sosial

ekonomi sehingga meningkatkan pengetahuan untuk melakukan swamedikasi.

3. Promosi obat bebas dan obat bebas terbatas yang gencar dari pihak produsen baik melalui media cetak maupun elektronik, bahkan sampai beredar ke pelosok-pelosok desa.
4. Semakin banyak obat yang dahulu termasuk obat keras dan harus diresepkan dokter, dalam perkembangan ilmu kefarmasian yang ditinjau dari khasiat dan keamanan obat diubah menjadi obat tanpa resep (obat wajib apotek, obat bebas terbatas, dan obat bebas) sehingga memperkaya pilihan masyarakat terhadap obat (Agustikawati, Efendy, and Sulistyawati 2021).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi tentang Swamedikasi

Kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait manfaat swamedikasi bagi masyarakat masyarakat Desa Sinandaka, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan program sosialisasi dan edukasi kesehatan yang lebih efektif dan terukur. Program-program ini dapat diselenggarakan oleh pemerintah, organisasi kesehatan, atau lembaga swadaya masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang manfaat swamedikasi dan cara pengobatan yang aman dan efektif.

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang manfaat swamedikasi bagi masyarakat Desa Sinandaka, Kecamatan Helumo ini juga terdapat kendala atau hambatan yang ditemui yaitu : Beberapa hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait manfaat swamedikasi bagi masyarakat antara lain:

- a. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya

- swamedikasi dan cara yang tepat untuk melakukannya.
- b. Adanya stigma negatif terhadap penggunaan obat-obatan yang dijual bebas dan anggapan bahwa pengobatan sendiri tidak efektif.
 - c. Keterbatasan akses informasi yang mudah dipahami dan dapat diakses oleh masyarakat.
 - d. Adanya perbedaan budaya dan kepercayaan yang dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap swamedikasi.
 - e. Kurangnya dukungan dari tenaga medis dan lembaga kesehatan dalam mempromosikan swamedikasi yang aman dan efektif.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan upaya yang terintegrasi dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga kesehatan, organisasi masyarakat, dan tenaga medis. Seperti dalam kegiatan ini dengan melakukan kampanye dan sosialisasi yang luas tentang manfaat dan cara yang tepat untuk melakukan swamedikasi, dengan menyediakan informasi yang mudah dipahami dan diakses oleh masyarakat Sinandaka, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, selain itu dalam kegiatan sosialisasi ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga medis dalam memberikan edukasi dan dukungan terkait swamedikasi bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait manfaat swamedikasi (pengobatan sendiri) bagi masyarakat merupakan upaya penting untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam merawat kesehatan mereka sendiri. Beberapa manfaat dari swamedikasi adalah menghemat biaya pengobatan, mempercepat pemulihan, dan mengurangi risiko infeksi.

Sosialisasi dan edukasi harus disertai dengan informasi yang akurat dan jelas tentang penggunaan obat-obatan, dosis yang tepat, efek samping yang mungkin terjadi, dan kapan harus berkonsultasi dengan dokter. Selain itu, masyarakat juga perlu diberikan pemahaman yang baik tentang tanda-tanda kondisi medis yang memerlukan perhatian medis segera.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan edukasi yang tepat, diharapkan masyarakat Desa Sinandaka, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat mengambil peran yang lebih aktif dalam merawat kesehatan mereka sendiri dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengatasi kondisi medis yang ringan atau gejala awal. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi beban sistem kesehatan yang sudah terbebani oleh banyaknya pasien yang datang ke rumah sakit karena kondisi yang sebenarnya bisa diatasi dengan swamedikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Mandiri Gorontalo yang telah memfasilitasi pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada Kepala Desa Sinandaka, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. yang telah memberikan tempat dan kesempatan kepada kami untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian di wilayah Desa Sinandaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, 2021. 2022. “Penyuluhan Swamedikasi Penggunaan Tablet Fe Untuk Mengatasi.” 1(2): 1–6.
- Agustikawati, Nurlaila, Ruslan Efendy, and Sulistyawati. 2021. “Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Obat Di Rumah Melalui Edukasi Dagusibu.” *Journal of Innovation Research and Knowlage* 1(3): 393–98.
- Musdalipah, Musdalipah. 2018. “Pemberdayaan Masyarakat Tentang Swamedikasi Melalui Edukasi Gema Cermat Dengan Metode Cbia.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1): 106–12.
- Pambudi, Risma Sakti. 2022. “Sosialisasi Penggunaan Antibiotik Yang Benar Pada Konsumen Apotek Yudhistira Surakarta.” *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1): 214–19.
- Yamin, Imam Syahputra, and Baiq Desy Ratnasari. 2022. “Sosialisasi Pengembangan Kampung Swamedikasi Covid-19 Berbasis Ramuan Tradisional.” 6(6): 2–10.